



Pendampingan Desain Tugas Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis RAIS bagi Guru-Guru Bahasa Inggris yang Menempuh Studi Magister

Yudhi Arifani^{1*}, Sri Suryanti¹, Like Ayu Saputri¹

*Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia, 61121

*Email koresponden: yudhi_arif@umg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Des 2022

Accepted: 13 Feb 2023

Published: 31 Apr 2023

Kata kunci:

Otentisitas pedagogi, otentisitas situasi, pengalaman nyata, RAIS,

Keyword:

Pedagogical authenticity, real-life experience, RAIS, situational authenticity

ABSTRAK

Background: Selama ini desain tugas pembelajaran bahasa Inggris yang disesain oleh para guru-bahasa Inggris sifatnya rutinitas sehingga tidak dapat membantu optimalisasi kemampuan bahasa Inggris para peserta didik. Program pengabdian masyarakat ini diimplementasikan untuk membantu peningkatan profesionalisme para guru bahasa Inggris yang sedang menempuh program magister pendidikan bahasa Inggris dari berbagai sekolah di Jawa Timur ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis relevance, authentic, ill-structure, dan solveable (RAIS). **Metode:** Melalui metode FGD, pendampingan, dan workshop penyusunan tugas Bahasa Inggris ini di laksanakan selama satu semester yang diikuti oleh 48 guru Bahasa Inggris dari berbagai sekolah. **Hasil:** Adapun hasil yang diperoleh yaitu terpahaminya konsep RAIS, dan dihasilkannya berbagai model tugas pembelajaran Bahasa Inggris berbasis RAIS yang sudah diimplementasikan diberbagai sekolah di Jawa Timur. Peningkatan kompetensi guru terhadap desain tugas, perlu untuk terus dilakukan secara kontinu, mengingat pentingnya peran tugas dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Background: So far, the design of English learning assignments designed by English teachers is routine in nature so that they cannot help optimize students' English skills. This community service program is implemented to help increase the professionalism of English teachers who are currently pursuing a master's program in English education from various schools in East Java using RAIS principles. **Methods:** Through the FGD method, mentoring, and workshops on compiling English assignments were carried out for one semester which was attended by 48 English teachers from various schools. **Results:** The results obtained are the understanding of the RAIS concept, and the production of various RAIS-based English learning task models that have been implemented in various schools in East Java. Given the significance of the role assignments play in learning, there is a constant need to improve teacher proficiency in assignment design.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Program pengabdian pendampingan desain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis RAIS ini telah diimplementasikan sebagai bagian dari hibah penelitian dari DRTPM tahun 2022. Adapun alasan dilakukannya program pendampingan desain tugas berbasis RAIS bagi guru-guru bahasa Inggris didasarkan pada rendahnya kemampuan guru dalam Menyusun tugas dikarenakan tugas pembelajaran yang selama ini dibuat sifatnya rutinitas dan diadopsi dari buku-buku bahasa Inggris maupun dari internet yang konteksnya kurang sesuai dengan *socio-cultural* dan landasan RAIS (Almond et al., 2001); (Ellis, 2017); (Poedjiastutie et al., 2021). Sehingga tidaklah heran jika fungsi tugas belum dapat membantu para peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa Inggris dan berfikir kritis mereka dikarenakan sifatnya yang instat dan dapat dengan mudah diselesaikan tanpa melibatkan proses kognisi yang sistematis (Arifani & Barianty, 2021); (Arifani & Suryanti, 2019); (Barianty et al., 2022). Alasan kedua yaitu model design tugas yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris masih mengarah pada *pedagogical authenticity* dan belum mengarah pada *situational authenticity*.

Kedua perbedaan tersebut belum dipahami dengan baik oleh para guru-guru bahasa Inggris. Padahal secara konseptual *situational authenticity* dianggap memiliki peranan penting dalam membantu memberikan pengalaman nyata dalam pembelajaran bahasa Inggris atau yang disebut dengan *real-life experience* sehingga hasil pembelajaran bahasa Inggris dapat dipakai menunjang kerberhasilannya di masa depan dan di dunia internasional. Konsep RAIS inilah yang mengarah pada *situational authenticity* atau *real-life experience* yang kedepan dapat mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan berkomunikasi dalam konteks global yang sebenarnya.

Alasan ketiga yaitu konsep tugas yang sudah ada hanya didasarkan pada framework yang sifatnya parsial sehingga kualitas tugas tidak dapat menjangkau kelengkapan baik konteks, otentisitas, bentuk tugas ataupun tingkat kesulitannya. Keterbatasan tersebut menjadikan belum adanya model tugas yang komprehensif berbasis RAIS dimana keseluruhan elemen penting dari dimensi tugas yang berbeda-beda kita jadikan satu untuk menghasilkan sebuah konsep tugas yang berkualitas dan memenuhi unsur RAIS. Maka tujuan pendampingan program pengabdian masyarakat ini didesain untuk melatih para guru bahasa Inggris dalam mendesain tugas dengan konsep RAIS agar kedepan mereka dapat mendesain tugas secara mandiri.

Permasalahan Mitra

Mitra kegiatan pengabdian program pendampingan penyusunan model desain tugas berbasis RAIS yaitu para guru bahasa Inggris yang sedang menempuh program study lanjut S2 di salah satu universitas negeri di Tulungagung. Permasalahan yang dihadapi mitra didasarkan hasil penelitian sebelumnya (Arifani, 2022); (Suryanti et al., 2022); (Arifani et al., 2019). Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra atau para guru-guru tersebut yaitu: 1) selama ini konsep tugas oleh para guru bahasa Inggris baik yang memiliki pengalaman mengajar lama ataupun yang masih relatif baru dalam mendesain tugas hanya mendasarkan pada pemahaman tekstual sehingga tidak memberikan kontribusi optimal dalam upayanya menenjuang kemampuan berpikir kritis, 2) tugas sebagai salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang selama ini

didesain oleh guru bahasa Inggris sifatnya pendalaman materi saja dan belum mengarah pada landasan teori tertentu, 3) permasalahan ketiga yaitu belum ada model desain tugas yang dapat dipakai sebagai acuan dalam mendesain tugas pembelajaran bahasa Inggris (Ellis, 2017); (Long, 2014).

Melihat permasalahan mitra tersebut serta didasarkan pada hasil analisa kebutuhan dalam mendesain tugas serta minimnya kegiatan pelatihan profesi guru yang mengarah pada model desain tugas. Maka tim pengabdian mencoba memberikan alternatif solusi terhadap akar permasalahan dengan menyampaikan konsep tugas dan memberikan pendampingan penyusunan tugas dengan prinsip *Relevance, Authentic, Ill-structured* dan *Solveable* (RAIS) (Arifani et al., 2019); (Arifani et al., 2020); (Arifani, 2022); (Ellis, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membekali para guru bahasa Inggris agar mereka dapat mengembangkan tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis dengan prinsip RAIS dengan model pendampingan (Suryanti, Sutaji, et al., 2020); (Suryanti, Edy, et al., 2020); (Suryanti et al., 2021). Adapun metode pendampingan yang dilakukan adalah dengan *workshop*, *FDG* dan kegiatan pendampingan secara langsung oleh pengabdian dan tim pengabdian dalam kurun waktu satu semester agar dihasilkan model tugas berbasis RAIS.

Peserta dan waktu kegiatan

Peserta kegiatan pendampingan adalah guru-guru dari berbagai sekolah di Jawa Timur yang sedang melakukan studi lanjut program Magister Pendidikan Bahasa Inggris di UIN Tulungagung. Sebanyak 48 guru mengikuti program pendampingan desain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis RAIS. Adapun waktu kegiatan dilaksanakan selama satu semester dimana setiap satu minggu sekali kegiatan pendampingan dilakukan secara rutin. Secara lebih detail informasi peserta dan jadwal kegiatan pendampingan dipaparkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Table 1. Informasi peserta dan asal sekolah

Jumlah Guru	Asal kota	Jenjang sekolah		Pengalaman mengajar	
		SMP	SMA	< 5 tahun	> 5 tahun
10	Blitar	4	6	6	4
17	Tulungagung	6	11	12	5
7	Kediri	5	2	5	2
3	Trenggalek	-	3	3	-
2	Malang	-	2	2	-
9	Jombang	4	5	7	2

Table 2. Jadwal kegiatan pengabdian

Waktu Kegiatan	Kegiatan	Pelaksana
September	Pengenalan konsep RAIS RAIS dalam lisening, reading, speaking dan writing	Ketua pengabdian
Oktober	Pendampingan penyusunan tugas	Anggota tim

November	mapel Listening dan Spaking Pendampingan penyusunan tugas mapel Reading dan Writing	pengabdi Anggota tim pengabdi
Desember	FGD, pemberian kuisisioner, dan wawancara serta evaluasi kegiatan	Ketua pengabdi

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program dan analisa kegiatan

Partisipasi mitra pada untuk kegiatan pendampingan desain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis RAIS yaitu: 1) mereka berkewajiban untuk mengikuti proses pendampingan mulai dari kegiatan sosialisasi, implementasi, *workshop*, dan evaluasi hasil kegiatan pendampingan serta mengikuti pengisian kuisisioner, wawancara dan pengumpulan data lainnya untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Hasil analisa kegiatan pendampingan desain tugas dituliskan secara kualitatif sesuai dengan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap pertama pengumpulan data dilihat dari tingkat pemahaman melalui kuisisioner, prosentase capaian penyelesaian desain tugas, tingkat kehadiran dan pemenuhan kriteria RAIS dalam desain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis RAIS. Capaian tugas dari hasil *workshop*, *Focus Group Discussion* (FDG), dan wawancara dilakukan secara rutin setiap bulan sekali. Pada tahap FGD dan wawancara pengumpulan data digali dari tingkat pemahaman mereka tentang prinsip RAIS, prosentase peserta yang memahami tugas serta partisipasi mereka dalam kegiatan FGD. Sementara kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam terhadap berbagai kegiatan pendampingan desain tugas yang dilakukan dan untuk validasi temuan di lapangan. Secara garis besar pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif untuk menggambarkan prosentase keberhasilan program pendampingan, dan menjelaskan ketercapaian prinsip RAIS dalam desain tugas pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya data kualitatif digunakan untuk menggambarkan kualitas tugas berbasis RAIS yang telah didesain oleh para peserta selama mengikuti program pendampingan desain tugas pembelajaran bahasa Inggris.

Selanjutnya analisa data dilakukan secara baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Analisa kuantitatif dengan *descriptive statistic* sederhana dengan rata-rata dan standar deviasi dipakai untuk mengetahui tingkat pemahaman melalui hasil kuisisioner dan prosentase tingkat penyelesaian tugas. Selanjutnya data kualitatif dipakai untuk menjelaskan proses kegiatan pendampingan dan kualitas tugas yang dihasilkan oleh para peserta. Diharapkan melalui analisa gabungan antara kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan data yang valid terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemahaman peserta terhadap konsep RAIS

Tahap pertama yaitu tahap pengenalan konsep RAIS. Hasil pengenalan konsep RAIS dilakukan melalui diskusi yang dilakukan oleh ketua pengabdi dan anggota pengabdi bertindak sebagai pemateri. Kegiatan yang dilakukan pada bulan September tahun 2022. Pemateri menyampaikan konsep RAIS melalui kegiatan presentasi dan diskusi yang dilakukan selama dua hari secara berturut-turut. Dalam kegiatan tersebut dipaparkan konsep RAIS beserta contoh implementasi riil tentang desain tugas berbasis keempat *framework* tersebut. Acara tersebut dihadiri oleh 48 peserta guru bahasa Inggris yang sedang menempuh program studi lanjut program magister. Berikut

dokumentasi kegiatan penyampaian materi dan diskusi pengenalan *framework* dan contoh pengembangan desain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis RAIS yaitu pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengenalan desain tugas berbasis RAIS frameworks

Dari Gambar 1 dapat dipaparkan bahwa pemateri pertama sedang menyampaikan prinsip desain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis RAIS, Nampak pula salah satu peserta melakukan tanya jawab tentang tugas berbasis RAIS kepada pemateri. Pada kesempatan ini disampaikan seperti apa yang tertulis pada bagian kajian pustaka bahwa konsep RAIS masih belum begitu dipahami oleh para guru.

Pada akhir sesi ketua dan anggota tim pengabdian memberikan kuisisioner tentang esensi teori atau prinsip RAIS dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kuisisioner berisi delapan items tentang konsep RAIS yang telah dipaparkan. Adapun hasil kuisisioner terhadap pengenalan dan pemahaman konsep desain tugas pembelajaran bahasa Inggris hasilnya dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemahaman sebelum dan sesudah pendampingan konsep RAIS

Dimensi	Item Pertanyaan	Rata-rata pemahaman	
		Sebelum	Sesudah
Relevance	Konsep tugas berkaitan dengan <i>real-life situation</i>	N = 48 (54)	N = 48 (81)
	Tugas sesuai tentang konteks dalam kurikulum	N = 48 (56)	N = 48 (83)
	Konsep tugas berkaitan dengan materi <i>native speakers</i>	N = 48 (61)	N = 48 (84)
Authentic	Tugas memberikan <i>real-life experience</i> dalam konteks target culture	N = 48 (63)	N = 48 (86)
III-structure	Instruksi tugas dalam bentuk <i>pen instruction</i> dan memerlukan proses	N = 48 (59)	N = 48 (78)
	Tugas mengarah pada kemampuan berpikir kritis	N = 48 (65)	N = 48 (79)
	Tugas dapat diselesaikan dengan lebih dari satu cara	N = 48 (54)	N = 48 (86)
Solvable	Tugas dapat diselesaikan sesuai dengan level bahasa Inggris siswa	N = 48 (56)	N = 48 (87)
		N = 48 (58)	N = 48 (83)

Tabel 3 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam mendesain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis RAIS sebelum dan sesudah pelatihan tahap 1. Hasil analisa pemahaman mereka sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan desain tugas pembelajaran bahasa Inggris berbasis RAIS menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta mengalami peningkatan rata-rata N = 48 (58) dari sebelum mengikuti pendampingan pemahaman konsep pengembangan tugas berbasis RAIS dan setelah mengikuti program pendampingan N = 48 (83) atau terdapat kenaikan yang cukup signifikan dengan rata-rata N = 48 (25).

Hasil tahapan pendampingan desain tugas berbasis RAIS

Tahapan pendampingan pertama dilakukan melalui *workshop* penyusunan tugas pembelajaran bahasa Inggris yang diikuti oleh 48 peserta dan kegiatan *workshop* tim pengabdian ketua dan anggota membagi peserta kedalam delapan kelompok dimana dalam setiap kelompok diberikan tugas untuk mengembangkan desain tugas pembelajaran Bahasa Inggris untuk pembelajaran *listening, speaking, reading* dan *writing* baik untuk level SMP maupun level SMA. Sehingga dihasilkan delapan contoh tugas untuk satu kegiatan pembelajaran saja.

Salah satu contoh hasil pengembangan tugas untuk pembelajaran *speaking* yaitu dituangkan dalam bentuk aktifitas *browsing internet* dengan tugas membuat *conversation* dimana peserta didik diminta untuk membuat *dialogue real-life conversation* ketika mereka tinggal di Australia selama tiga hari. Maka peserta didik bebas mencari sumber bacaan dan materi dari kata kunci dan instruksi yang diberikan. Bentuk tugas semacam ini dapat bermanfaat bagi seluruh peserta untuk dapat mengimplementasikan hasil pembelajarannya dalam kehidupan nyata ketika mereka berada diluar negeri dan harus menggunakan Bahasa Inggris (Arifani et al., 2019); (Arifani, 2022); (Poedjiastutie et al., 2021). Maka dengan model tugas ini mereka akan merasakan nuansa dan situasi *native-like situation* dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi dan kemampuan *intercultural* (Patil, 2021); (Noroozi & Taheri, 2022).

Hasil tahapan evaluasi program pendampingan

Kegiatan evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pendampingan yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Kemudian kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan diskusi dengan dan tanya jawab dengan peserta untuk melihat kelemahan dan rencana tindak lanjut. Adapun hasil evaluasi dan rencana tindak lanjut dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi hasil kegiatan

No	Kegiatan	Hasil pengukuran
1	Penguatan konsep tugas berbasis RAIS	100% guru memahami konsep guru kreatif serta dapat menyebutkan tiga kriteria guru kreatif
2	Pengembangan model tugas pembelajaran bahasa Inggris	87% guru mampu mengembangkan tugas berbasis RAIS untuk kemampuan berbicara dan menulis.
3	Rencana tindak lanjut	90% guru menginginkan adanya penyusunan modul ajar Bersama tentang model tugas berbasis RAIS

Penjelasan tabel 4. tentang hasil evaluasi mengindikasikan bahwa kedepan program pendampingan tersebut dapat dilanjutkan dengan penyusunan modul ajar secara bersama-sama antara tim pengabdian dan keseluruhan peserta untuk dapat mengembangkan desain tugas pembelajaran Bahasa Inggris berbasis RAIS yang dapat dipakai oleh seluruh guru Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan tahapan implementasi program pengabdian masyarakat pendampingan desain tugas pembelajaran Bahasa Inggris berbasis prinsip RAIS untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas guru Bahasa Inggris dalam mendesain tugas pembelajaran Bahasa Inggris secara umum dapat terlaksana dengan baik dimana kemampuan pemahaman dan desain tugas yang dihasilkan juga meningkat setelah dilakukan keseluruhan

tahapan kegiatan *workshop*, FGD, dan wawancara dengan peserta program pengabdian masyarakat.

Hasil desain tugas yang didesain oleh para guru untuk masing-masing prinsip yaitu *relevance* sudah sesuai dengan kaidah atau teori kontekstual dimana isi tugas sudah sesuai dengan kurikulum dan teori *socioculture*. Prinsip kedua yaitu *authenticity* sudah sesuai dengan teori *authentic* dimana keseluruhan materi diadaptasi dari materi yang dipelajari oleh *native speaker*. Prinsip ketiga tentang *ill-structure* sudah diimplementasikan dalam bentuk tugas yang dalam *instructional design* sifatnya *open-ended* model dan perlu pemahaman kritis dalam pengerjaannya. Terakhir prinsip *solvable* juga sudah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan cara penyelesaian tugas tidak terbatas pada satu cara saja melainkan dapat diselesaikan dengan beberapa cara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan dukungan dan pendanaan sehingga kegiatan ini sdapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Mitra yaitu guru-guru bahasa Inggris yang sedang menempuh studi Magister pendidikan bahasa Inggris di UIN Tulungagung, dan pimpinan UIN Tulungagung beserta dosen bahasa Inggris yang elah terlibat penuh dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, R., Steinberg, L., & Mislevy, R. (2001). A Sample Assessment Using the Four Process Framework. In *CSE Technical Report 543*.
- Arifani, Y. (2022). *Development and validation of an instrument to assess EFL teachers' perceptions of task assessment using RAIS frameworks*. Deepublish.
- Arifani, Y., & Barianty, T. N. (2021). EFL Learners' Cognition Process: A Case Study of Two ASD Learners with Different IQ Levels. *Journal of Asia TEFL*, 18(2), 657-665.
- Arifani, Y., Khaja, F. N. M., Suryanti, S., & Wardhono, A. (2019). The Influence of Blended In-service Teacher Professional Training on EFL Teacher Creativity and Teaching Effectiveness. *3L: Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 25(3), 126-136. <https://doi.org/http://doi.org/10.17576/3L-2019-2503-10>.
- Arifani, Y., & Suryanti, S. (2019). The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward Learners' Involvement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 237-250.
- Arifani, Y., Suryanti, S., Wicaksono, B. H., & Inayati, N. (2020). EFL teacher blended professional training: A review of learners' online and traditional learning interactions quality. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 26(3), 124-138.
- Barianty, T. N., Arifani, Y., Ma'ruf, N., & Setiawan, S. (2022). L2 ASD Learners' Scaffolding Development after Long Interaction with The Mobile Story-Sharing Application. *Journal of Asia TEFL*, 13(3), 87-110. <https://doi.org/https://doi.org/10.29252/LRR.13.3.4>
- Ellis, R. (2017). Position paper: Moving task-based language teaching forward. *Language Teaching*, 50(4), 507-526. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0261444817000179>
- Long, M. (2014). *Second language acquisition and task-based language teaching*. John Wiley & Sons.
- Noroozi, M., & Taheri, S. (2022). Task-based language assessment: a compatible approach to assess the efficacy of task-based language teaching vs. present, practice, produce. *Cogent Education*, 9(1), 2105775.
- Patil, V. K. (2021). Whole Text Reading Comprehension: An Application of Task-Based Language Assessment. In *Task-Based Language Teaching and Assessment*, (pp. 323-349.). https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-16-4226-5_16
- Poedjiastutie, D., Mayaputri, V., & Arifani, Y. (2021). Socio-cultural challenges of English teaching in remote areas of Indonesia. *TEFLIN Journal*, 32(1), 97-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v32i1/97-116>
- Suryanti, S., Edy, S., & Uchtiawati, S. (2020). Pelatihan Pengembangan Konten E-Learning Menggunakan Google Classroom Sebagai Inovasi Pembelajaran Guru Matematika SMP. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 281-287.
- Suryanti, S., Nusantara, T., Parta, I. N., & Irawati, S. (2022). Problem-based task in teacher training program: Mathematics teachers' beliefs and practices. *Journal on Mathematics Education*, 13(2), 257-274.
- Suryanti, S., Sutaji, D., Arifani, Y., Muyasaroh, M., & Zamzamy, M. (2020). Improved learning accessibility and professionalism
Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.11108>

of teachers in remote areas through mentoring development of teaching materials based on Augmented Reality. *Kontribusi (Research Dissemination for Community Development)*, 3(1), 224–232.

Suryanti, S., Sutaji, D., Arifani, Y., & Zamzamy, M. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Daerah Terpencil Melalui Pelatihan Pengembangan Konten E-Learning. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–93.